

**KAJIAN KONTEKS MUSIK *GONDANG BEROGUONG* PADA ACARA
PERNIKAHAN DI KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KELURAHAN
KOTA LAMA KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

RIZKI YANDI SAPUTRA
NPM 176710844

PEMBIMBING

DR.HJ. TENGGU RITAWATI, S.Sn.,M.Pd.
NIDN. 1023026901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

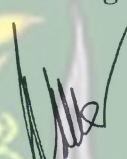
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KAJIAN KONTEKS MUSIK *GONDANG BEROGUONG* PADA ACARA PERNIKAHAN DI
KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KELURAHAN KOTA LAMA KABUPATEN
ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

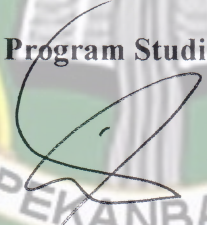
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Rizki Yandi Saputra
NPM : 176710844
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

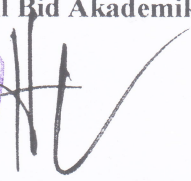

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 1023026901

Ketua Program Studi Sendratasik


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 10240678011023026901

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekamaru

Wakil Bid Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



SKRIPSI

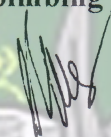
KAJIAN KONTEKS MUSIK *GONDANG BEROGUONG* PADA ACARA PERNIKAHAN DI
KECAMATAN KUNTO DARUSSALAM KELURAHAN KOTA LAMA KABUPATEN
ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:


Nama : Rizki Yandi Saputra
NPM : 176710844
Program Studi : Pendidikan Sendratisik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Desember 2021

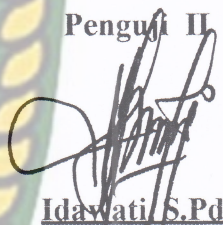
Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN. 1023026901

Penguji I

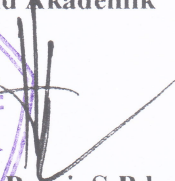

Dr. Nurmalinda, S.kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

Penguji II


Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratisik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekamaru

Wakil Bid akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rizki Yandi Saputra

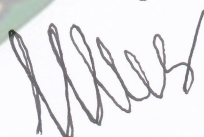
NPM : 176710844

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Kajian Konteks Musik Gondang Beroguong Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizki Yandi Saputra

NPM : 176710844

Tempat, Tanggal Lahir : Kota Lama, 18 Mei 1998

Judul Skripsi : **Kajian Konteks Musik Gondang Beroguong
Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Kunto
Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten
Rokan Hulu Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 22 Desember 2021



Rizki Yandi Saputra
176710844



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

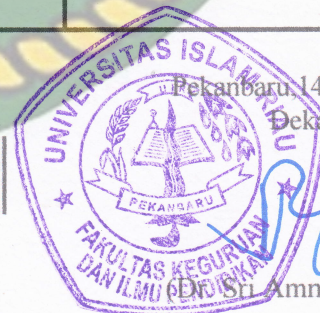
NPM : 176710844
 Nama Mahasiswa : RIZKI YANDI SAPUTRA
 Dosen Pembimbing : I. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : Kajian Konteks Musik Gondang Beroguong Pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darusallam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Study of the Context of Gondang Beroguong Music at a Wedding in Kunto Darusallam District, Kota Lama Village, Rokan Hulu Regency, Riau Province
 Lembar Ke

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 23 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cover Perbaiki daftar isi 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai dengan buku pedoman 	
2	Senin, 30 November 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki teori dan konsep Perbaiki panduan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki teori dan konsep Perbaiki panduan wawancara 	
3	Sabtu, 05 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki biodata narasumber Perbaiki daftar pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki biodata narasumber Perbaiki sesuai buku pedoman 	
4	Jum'at, 18 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	
5	Senin, 8 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki cover panduan terbaru Perbaiki abstrak 	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki sesuai dengan panduan terbaru 	
6	Rabu, 17 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki penjelasan teori Perbaiki hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Usahakan teori dan hasil Penelitian dijelaskan maksimal 	
7	Rabu, 1 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki penjelasan konsep Perbaiki lampiran daftar wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Usahakan konsep dijelaskan maksimal Daftar wawancara wajib diberi jawaban 	
8	Selasa 14 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> ACC Skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> ACC Skripsi 	

Perpustakaan Universitas Islam Riau



MTC2NZEWODQ0



Pekanbaru, 14 Desember 2021
 Dekan FKIP

(Dr. Sri Amnah.S.Pd.,M.Si)

Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**KAJIAN KONTEKS MUSIK *GONDANG BEROGUONG*
PADA ACARA PERNIKAHAN DI KECAMATAN KUNTO
DARUSSALAM KELURAHAN KOTA LAMA KABUPATEN ROKAN
HULU PROVINSI RIAU**

**RIZKI YANDI SAPUTRA
176710844**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konteks musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teori konteks yang digunakan adalah Alan P Merriam (1964: 209) konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu pembicaraan/dialog dalam sebuah komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kajian konteks musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau menjelaskan hasil penelitian konteksnya berhubungan dengan keadaan dan pendukung dalam masyarakat yang memiliki 6 fungsi seperti: fungsi musik sebagai hiburan, fungsi musik sebagai komunikasi, fungsi musik sebagai representasi simbol, fungsi musik sebagai respon fisik, fungsi musik sebagai penghayatan estetis, dan fungsi musik sebagai kontribusi terhadap kesinambungan dan stabilitas budaya.

Kata Kunci : Kajian Konteks, Musik *Gondang Beroguong*, Acara Pernikahan.

**CONTEXT STUDY OF *GONDANG BEROGUONG* MUSIC AT THE
WEDDING EVENT IN KUNTO DARUSSALAM DISTRICT,
KELURAHAN KOTA LAMA, ROKAN HULU REGENCY, RIAU
PROVINCE**

**RIZKI YANDI SAPUTRA
176710844**

ABSTRACT

This study aims to describe the context of *Gondang Beroguong* music at a wedding in Kunto Darussalam District, Kota Lama Village, Rokan Hulu Regency Riau Province. The theory of context used is according to Alan P Merriam (1964: 209) context is the situation or setting in which a conversation / dialogue occurs in a communication. the method used in this study is a qualitative research method which is carried out by describing things related to a situation. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was done by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research in this study indicate that Study of the context of *Gondang Beroguong's* music at a wedding in Kunto Darussalam District, Kota Lama Village, Rokan Hulu Regency, Riau Province. Explaining the results of the research context related to circumstances and supporters in society which has 6 functions such as: the function of music as entertainment, the function of music as communication, the function of music as a symbol representation, the function of music as a physical response, the function of music as an aesthetic appreciation, and the function of music as a contribution to cultural continuity and stability.

Keywords: Study Context, *Gondang Beroguong* music, Wedding Event

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai bagian dari proses persyaratan untuk mengikuti Ujian Skripsi pada Program Studi Sendratasik dengan judul **“Kajian Konteks Musik *Gondang Beroguang* Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini., ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah membantu penulis dalam administrasi.

4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis, mendukung, dan memberi masukan serta pengarahan dan bersedia meluangkan waktunya untuk penyusunan skripsi ini.
7. Idawati, S.Pd.,M.A. Selaku Pembimbing Akademik (PA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, membimbing, dan mendukung selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Staf dan Tata Usaha (TU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayah Herman dan ibu Almh Anggun, adik, kakak, dan abang saya. Serta keluarga yang

selalu memberikan doa terbaiknya, mendukung, memfasilitasi, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman kelas 7D Musik angkatan 2017 yang saling mendukung dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk semua pemberi dukungan, bantuan, masukan serta doa yang telah diberikan menjadi ladang amal, mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 01 Agustus 2021

Penulis,

Rizki Yandi Saputra
NPM. 176710288

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Definisi Oprasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Konteks	11
2.2 Teori Konteks	11
2.3 Konsep Musik	12
2.4 Teori Musik Tradisional	13
2.5 Musik <i>Gondang Beroguong</i>	14
2.6 Kajian Relevan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	21

3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Teknik Observasi.....	23
3.5.2 Teknik Wawancara	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi	24
3.6 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum.....	28
4.1.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.1.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Rokan Hulu.....	28
4.1.1.2 Kondisi Wilayah Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	29
4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	31
4.1.2.1 Jumlah Penduduk.....	31
4.1.2.2 Agama	31
4.1.2.3 Mata Pencarian.....	32
4.1.2.4 Pendidikan.....	33
4.1.3 Kesenian Musik <i>Gondang Beroguong</i> di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	35
4.1.4 Musik <i>Gondang Beroguong</i> di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	35
4.1.5 Sejarah Musik <i>Gondang Beroguong</i> di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	39
4.2 Penyajian Data	42
4.2.1 Kajian Konteks Musik <i>Gondang Beroguong</i> Pada Acara	

Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	42
4.2.1.1. Fungsi Musik Sebagai Hiburan	43
4.2.1.2. Fungsi Musik Sebagai Komunikasi	45
4.2.1.3. Fungsi Musik Sebagai Reprntasi Simbol	46
4.2.1.4. Fungsi Musik Sebagai Respon Fisik	48
4.2.1.5. Fungsi Musik Sebagai Penghayatan Estetis	49
4.2.1.6. Fungsi Musik Sebagai Kontribusinya Terhadap Keseimbangan dan Stabilitas Budaya	50
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	31
Tabel 4.2 Jumlah penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	32
Tabel 4.3 Sarana Peribadahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	32
Tabel 4.4 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	33
Tabel 4.5 Jumlah Gedung Pendidikan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Rokan Hulu	30
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Kota Lama	30
Gambar 4.3 Foto Alat Musik Celempong	36
Gambar 4.4 Foto Alat Musik Gendang	38
Gambar 4.5 Foto Alat Musik Gong.....	39
Gambar 4.6 Pemain Musik <i>Gondang Beroguong</i> Pada Acara Pernikahan	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Data Narasumber	57
Lampiran 5.2 Notasi Lagu <i>Senayuong Dodek</i>	59
Lampiran 5.3 Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 5.4 Daftar Wawancara	78
Lampiran 5.5 Daftar Riwayat Hidup.....	82



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Riau terdiri dari berbagai suku dan budaya, yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota. Setiap daerah dan suku mempunyai seni dan budaya yang ikut andil memperkaya seni dan budaya Indonesia. Manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena budaya lahir dari kegiatan dan kebiasaan manusia. Maka dari itu masalah yang saya teliti adalah Kajian Konteks Musik *Gondang Beroguong* pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Masyarakat di tempat tinggal saya masih menggunakan musik *Gondang Beroguong* sebagai musik tradisi.

Setiap suku juga mempunyai kebudayaan dan tradisi yang sangat beragam masyarakat Kelurahan Kota Lama mempunyai beberapa suku yang dianut seperti suku Melayu, Jawa, Minang dan Batak. Masyarakat dan kebudayaan yang tidak bias di lepaskan, kebudayaan merupakan konsep dalam ketergantungan. Jadi, masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan. Wujud dari kebudayaan itu berupa pola-pola aturan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat itu. Menurut Soekanto (2006: 22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Warga Kelurahan Kota Lama sebagian besar adalah suku Melayu, orang Melayu sangat terkenal dengan tradisinya. Setiap acara pernikahan di Kelurahan Kota Lama musik yang dipakai adalah musik *Gondang Beroguong*. karna musik *Gondang Beroguong* sangat disukai dan dinikmati oleh warga di Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Suatu kebudayaan merupakan cerminan dalam suatu kehidupan manusia dilingkungan masyarakat. Guru (2004: 2) mengatakan kesenian atau seni adalah ekspresi, gagasan atau perasaan manusia yang diwujudkan melalui pola kelakuan yang menghasilkan karya yang bersifat estetis dan bermakna. Seni merupakan ungkapan gagasan dan perasaan dari manusia yang dituangkan dalam bentuk karya yang indah penuh dengan arti bagi kehidupan manusia, untuk dinikmati dan diberi penilaian dari orang yang menikmati seni.

Menurut Suanda (2012) Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, seperti: ritual, pendidikan, hiburan, komunikasi dan apresiasi. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian juga menjadi sarana komunikasi baik dengan warga masyarakat maupun alam semesta dan sering hadir dalam berbagai aktifitas masyarakat.

Kesenian tradisional cenderung bersifat eksklusif. Artinya, kesenian ini tidak dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat di luar kebudayaan yang melahirkan kesenian tersebut. Komposisi, fungsi, nilai, dan karakteristik syair kesenian tradisional suatu masyarakat sangatlah khas sehingga tidak mudah untuk dinikmati atau diterima sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat lain. Oleh karena itu, kesenian tradisional cenderung kurang dapat berkembang kesenian ini sering disebut sebagai kesenian tradisional.

Salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki kebudayaan dan tradisi ialah Kabupaten Rokan Hulu dengan berbagai macam kebudayaan yang berasal dari bermacam-macam suku, antara lain: Suku Melayu, Jawa, Minang, Batak dan Etnis Cina yang sebagian sudah berbaur dengan suku Melayu Kabupaten Rokan Hulu dan sebagian lagi masih berbaur dengan kebudayaan aslinya. Kota Lama merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Masyarakat di Kota Lama mayoritas beragama Islam, mereka menjunjung tinggi adat istiadat Melayu dengan menggunakan bahasa Melayu sehari-hari.

Upacara adat Melayu merupakan salah satu budaya yang hampir seluruh kegiatannya berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan Melayu yang terdiri dari musik, tari, pakaian, dan tata cara pelaksanaannya. Salah satunya adalah musik *Gondang Beroguang*, yang biasa ditampilkan pada acara-acara tertentu misalnya: acara pernikahan, penobatan, halal bihalal, peresmian, dan penyambutan tamu.

Musik tradisi *Gondang Beroguang* merupakan salah satu kesenian tradisi yang ada di Kelurahan Kota Lama sejak lama, sehingga kesenian *Gondang*

Beroguong selalu mendapat tempat dihati penikmat dan penontonnya.. *Gondang Beroguong* di Kelurahan Kota Lama banyak memiliki kesamaan bentuk dengan *Gondang Beroguong* di daerah Kampar dan Kuantan Singingi, dalam artian sama-sama memiliki *calempong*, *gong*, dan *gendang*.

Susunan bunyi musik *Gondang Beroguong* disusun berdasarkan tingkah laku masing-masing. *Calempong* terdiri dari 7 buah yang menandakan 7 penghulu dan 7 ninik mamak, 2 *gendang* bermakna menimbang sama berat dan 1 buah *gong* menandakan 1 keputusan yang resmi. Menurut Datuk H.T. Afrizal *Gondang Beroguong* adalah kesenian Rokan Hulu yang menggunakan alat musik *gendang*, *gong*, dan *celempong*. Judul lagu yang biasa dimainkan adalah: *Lagu Tigo Lalu Gonto Kudo*, *Lagu Tigo Lalu*, *Lagu Sanayuong*, *Lagu Tigo Bonti*, *Lagu Nanggunai*, *Lagu Kubik-kubik*, *Lagu Timbang Baju*, *Lagu Atiek Bosa Sekali*, *Lagu Atiek Bosa Duo kali*, *Lagu Kak kak jopuk ku baliek*,

Adapun fungsi musik *Gondang Beroguong* adalah menyambut tamu kebesaran, untuk acara pernikahan, khitanan, dan untuk acara menjelang ninik ada saat Idul Fitri dengan cara bermaaf-maafan. Sedangkan musik *Gondang Beroguong* adalah salah satu alat musik tradisional yang menjadi khas budaya Rokan Hulu khususnya di Kelurahan Kota Lama sangat tinggi peminatnya. Oleh karena itu, *Gondang Beroguong* di sebagai “Bunga Adat di Rokan Hulu”.

Nakagawa (2000: 6) konteks adalah studi musik yang berikatan dengan kebudayaan masyarakat dan studi penulis mempertautkan studi musik dengan kosmos yang lain. Konsep ini merupakan sebuah studi yang menimbulkan

kepekaan pancaindra, khususnya indra pendengaran.

Menurut keterangan bapak H.T. Afrizal (wawancara 5 September 2020)

selaku ketua di dalam grup musik *Gondang Beroung* menerangkan bahwa :

"Musik *Gondang Beroung* ini berpengaruh terhadap acara pernikahan, karena bisa diartikan sebagai penguat adat istiadat tradisi persukuan. Namun sampai sekarang musik *Gondang Beroung* masih tetap menjadi musik yang digunakan dalam acara pernikahan di Kelurahan Kota Lama yang sudah berdiri selama 17 tahun dan sudah cukup berpengalaman di bidang musik *Gondang Beroung* di acara pernikahan di kelurahan Kota Lama. Meskipun *Gondang Beroung* memiliki persamaan bentuk dengan daerah-daerah lainnya di Riau, namun disisi lain juga banyak memiliki perbedaan, di antaranya: perbedaan wilayah nada yang digunakan, interval melodi, teknik memainkan, bentuk penyajian, kegunaan dan keperluan penampilan". (wawancara dengan bapak H.T Afrizal selaku ketua di dalam grup musik *Gondang Beroung*, 5 September 2020).

UU Hamidi (2011: 11) Kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan, serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan keompok dari masa ke masa. Dalam kehidupan masyarakat Melayu, tradisi yang ada terus dipelihara dan diwariskan selama masih memberikan kontribusi baik dari segi ekonomi, kepercayaan, maupun budaya. Nilai-nilai dalam musik tradisi *Gondang Beroung* terdiri dari, nilai agama, nilai estetika, nilai sosial, nilai pendidikan dan simbolik.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana Konteks Musik *Gondang Beroung* pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kajian Konteks Musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kajian Konteks musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, ilmu, dan memperluas cakrawala berfikir penulis dalam meneliti di bidang tradisi kebudayaan khususnya pada musik tradisi.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis pada program Studi Pendidikan Kesenian (Sendratasik) di Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya pendidikan kesenian (Sendratasik) di Universitas Islam Riau mengenai Kajian Dan Konteks Musik Tradisi *Gondang Beroguong*.

4. Untuk menambah referensi tentang kesenian tradisional *Gondang Beroguong*.
5. Sebagai bahan masukan bagi Dewan Kesenian Kabupaten Rokan Hulu dalam rangka program pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Konteks musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian saya “Kajian Konteks musik musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kajian Konteks

Kajian konteks adalah hal yang berhubungan dengan keadaan masyarakat yang merupakan bagian dari pendukung musik tersebut (Alan P Merriam, 1964: 209).

2. Musik *Gondang Berogong*

Menurut Taslim (2007:1-3) *Gondang Berogong* adalah salah satu alat musik tradisional Rokan Hulu, alat musik ini merupakan perpaduan beberapa alat yang terdiri dari gong disebut dengan 'ogong', beberapa gong berukuran kecil berjumlah enam buah disebut 'celempong' dan sepasang gendang dua muka/sisi disebut dengan "gondang". *Gondang Berogong* adalah suatu alat musik tradisional yang dimainkan oleh lima orang atau lebih, alat musiknya merupakan perpaduan dari beberapa alat perkusi yang terdiri dari gong disebut dengan *ogong*, beberapa *gong* berukuran kecil berjumlah enam buah disebut dengan celempong, dan sepasang gendang 2 isi disebut dengan *gondang*. Biasanya susunan duduk dalam musik tradisional *Gondang Berogong*, pemain celempong ditengah dan dua orang pemain gondang berada pada sebelah kiri dan sebelah kanan pemain celempong, dan pemain *ogong* berada dibelakang pemain celempong dan *gondang*.

3. Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama

Kecamatan Kunto Darussalam adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dan Kota Lama adalah Desa/Kelurahan yang

berada di Kecamatan Kunto Darussalam

4. Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Riau Indonesia. Dengan pusat pemerintahan di Pasir Pangaraian. Dengan julukan negeri seribu suluk di Provinsi Riau. Merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan keputusan mahkamah kontitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hulu)

5. Provinsi Riau

Berdasarkan letak astronomi, Provinsi Riau terletak diantara garis lintang 2° - 25° Lu sampai 1° - 5° LU dan di antara BT sampai 109° BT. Berdasarkan pada letak geologinya Provinsi Riau dibedakan menjadi dua daerah Provinsi geologi yang mempunyai sifat berbeda yaitu Riau daratan dan Riau kepulauan. Riau daratan terletak pada cekungan pengendapan Sumatera Tengah. Riau kepulauan merupakan bagian dari Paparan Sunda. Provinsi Riau mempunyai luas 94.568 km^2 terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 kotamadya, terdiri dari 67 kecamatan meliputi 873 desa. Provinsi Riau sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, sebelah

timur berbatasan dengan selat Malaka, Selat Singapura, laut Cina Selatan dengan sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

<http://repositori.kemendikbud.go.id/12716/1/GEOGRAFI%20BU%20DAYA%20DAERAH%20RIAU.pdf>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Konteks

Konteks pada dasarnya dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat dikatakan konteks sebagai situasi atau latar terjadinya suatu pembicaraan/dialog dalam sebuah komunikasi.

Menurut Mulyana (2005: 21) Pengertian konteks adalah situasi atau latar terjadinya sesuatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Menurut Sumarlam (2003: 14) konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks. Menurut Alan P Merriam (1964: 209) konteks adalah hal yang berhubungan dengan keadaan masyarakat yang merupakan bagian dari pendukung musik tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas yang sudah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu pembicaraan/dialog dalam sebuah komunikasi.

2.2 Teori Konteks

Kata konteks sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. karna itu kata konteks berhubungan dengan keadaan masyarakat yang merupakan bagian dari pendukung musik yang sedang berlangsung. Menurut Mulyana (2005: 21) konteks adalah bagian suatu situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Menurut Sumarlam (2003: 14) konteks adalah aspek-aspek internal teks dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah teks.

Dari pengertian konteks menurut para ahli di atas, maka penelitian menyimpulkan bahwa konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Menurut Alan P Merriam (1964: 209) konteks berhubungan dengan keadaan masyarakat yang merupakan bagian dari pendukung musik yang sedang berlangsung tersebut. Teori ini digunakan untuk membahas: Fungsi musik sebagai huburan, Fungsi musik sebagai komunikasi, Fungsi musik sebagai representasi simbol, Fungsi musik sebagai respon fisik, Fungsi musik sebagai penghayatan estetis, dan Fungsi musik sebagai kontribusinya terhadap kesinambungan dan stabilitas budaya.

2.3 Konsep Musik

Menurut Djohan (2009: 32) Pengertian musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamik (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Menurut Banoe (2003: 288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.

Menurut Bahari (2008: 55) musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vocal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

Berdasarkan pengertian diatas yang sudah dipaparkan, peneliti

menyimpulkan bahwa pengertian musik adalah suara ataupun bunyi yang diciptakan, dinyanyikan, dimainkan, dihasilkan, dirangkai ataupun oleh disusun manusia, yang mengandung unsur estetis dan berfungsi untuk suatu tujuan tertentu seperti pengungkapan perasaan, hiburan ataupun pekerjaan.

2.4 Teori Musik Tradisional

Musik tradisional menurut dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002) adalah musik yang hidup di masyarakat tertentu secara turun-temurun. Musik tradisional yang terdapat pada masyarakat tertentu, seringkali digunakan dalam kaitannya dengan upacara adat atau ritual tertentu. Namun, musik tradisional ini fungsinya berkembang menjadi hiburan dalam masyarakat. Musik tradisional digunakan oleh masyarakat, karna ada kaitannya dengan mempraktekan nilai-nilai, norma adat kebiasaan yang dipegang teguh secara turun-temurun oleh masyarakat pemilik budaya seni tradisional tersebut. Nakagawa (2000: 42) musik adalah ekspresi yang berpangkal pada tubuh yang terdiri atas arus balik dari menyembunyikan, mendengarkan, dan membunyikan kembali.

Purba (2007: 2) musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman. Namun, musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, *idiom* (ungkapan) dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya, seperti: ritme, melodi, modus atau tangga nada, tidak diambil dari *repertoire* atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Musik tradisional

adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu, maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

Pertunjukan musik tradisional dapat dilihat dari : a). Keadaan masyarakat yang melingkupi pertunjukan tersebut, atau hal-hal yang melatar belakangi pertunjukan musik dalam suatu masyarakat, b). Tempat pelaksanaan pertunjukan, yang menjadikan dasar untuk persiapan dalam sebuah pertunjukan, c). Penyajian musiknya, yang dapat menggambarkan ciri khas atau gaya suatu masyarakat, d). Dalam suatu pertunjukan musik akan memiliki sistem musik, yang dapat dilihat yakni nyanyian atau lagu serta instrumen pengiring yang dimainkan dengan nada-nada yang melingkupinya (Alan P Merriam, 1964: 209).

Berdasarkan ungkapan Alan P Merriam (1964: 209) mengenai pertunjukan musik dapat dilihat dari beberapa unsur yang melingkupinya, begitu pula dengan musik *Gondang Beroguong* yang terdapat dilingkungan masyarakat Kecamatan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Tradisi musik *Gondang Beroguong* dalam penyajiannya juga terdapat gaya atau *style* yang merupakan ciri khas dari masyarakat yang melestarikannya.

2.5 Musik *Gondang Beroguong*

Taslim (2007: 1) mengatakan *Gondang Berogong* adalah salah satu alat musik tradisional Rokan Hulu, alat musik ini merupakan perpaduan beberapa alat yang terdiri dari gong disebut dengan "ogong", beberapa gong berukuran kecil berjumlah enam buah disebut "celempong" dan sepasang gendang dua muka/sisi disebut dengan "gondang" .

Taslim (2007: 3) *Gondang Berogong* adalah suatu alat musik tradisional yang dimainkan oleh lima orang atau lebih, alat musiknya merupakan perpaduan dari beberapa alat perkusi yang terdiri dari gong disebut dengan *ogong*, beberapa *gong* berukuran kecil berjumlah enam buah disebut dengan *celempong*, dan sepasang gendang 2 isi disebut dengan *gondang*. Biasanya susunan duduk dalam musik tradisional *Gondang Berogong*, pemain *celempong* ditengah dan dua orang pemain *gondang* berada pada sebelah kiri dan sebelah kanan pemain *celempong*, dan pemain *ogong* berada dibelakang pemain *celempong* dan *gondang*.

Taslim (2007: 5) *Celempong Rokan* hanya Enam buah, karena ke-enam *celempong* tersebut merupakan bilangan Penghulu dalam Suku yang ada di Rokan, yaitu: 1, Suku Melayu, 2. Suku Mandailing, 3.Suku Piliang, 4 Suku Caniago, 5 Suku Potopang, dan 6. Penghulu Pasa. Sedangkan Gendang tradisional Rokan hanya dua, karena pada masa kerajaan dahulu Raja memiliki 2 orang kepercayaannya yang pertama dinamakan Hulu Balang Raja, dan Hulu Balang Penghulu. Kemudian Gong itu hanya satu karena melambangkan seorang Pemimpin yaitu Raja. Kepemimpinan yang hanya dilakukan oleh satu orang saja. Itulah sejarah dan keberadaan musik tradisional *Gondang Berogong*, yang berasal dari kata *Gendang* dan *Gong*. Tetapi karena pengaruh bahasa yang ada di Rokan maka menjadilah *Gondang Berogong*.

Taslim (2007: 6) Bentuk komposisi musiknya di dalam *Gondang Berogong* biasanya adalah sebuah bentuk komposisi musik yang struktur lagunya disesuaikan dengan struktur lagu iringan tradisi. Dalam hal ini ada beberapa lagu yang ditemukan pada musik tradisional *Gondang Berogong* yaitu: *Lagu Tigo*

Lalu Gonto Kudo, Lagu Sanayuong, Lagu Tigo Lalu, Lagu Tigo Bonti, Lagu Nanggunai, Lagu Kubik-Kubik, Lagu Timbang Baju, Lagu Atiek Bosa Sekali, Lagu Aliek Bosa Dua ali, Lagu Kak Kak Jopuk Ku Baliek, Lagu Anta Ku Pulang, Lagu Puti dayang Boinai.

2.6 Kajian Relevan

Penelitian terdahulu Skripsi Esti Anjani (2017), dengan judul "Kajian Teks Dan Konteks Musik *Gondang Berouong* Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.". Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kajian Teks Dan Konteks Musik *Gondang Berouong* Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Teks musik *Gondang Berouong* pada acara pernikahan di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari melodi, ritme, dan timbre. Sedangkan konteks musik *Gondang Berouong* pada acara pernikahan yaitu dilihat dari aspek fungsi dan aspek makna. *Gondang Berouong* memiliki 6 fungsi yakni fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi respon fisik, fungsi penghayatan estetis, dan fungsi kontribusi, kesinambungan, dan stabilitas budaya. Sedangkan dari segi makna musik *Gondang Barouong* terdapat beberapa makna, yakni sebagai identitas budaya, symbol budaya, meramaikan, agar acara lebih meriah, hiburan, pengiring silat, berjaga malam sebelum acara pesta, dan pengiring masak-masak.

Penelitian terdahulu Skripsi Wahyu Pratama (2019). Dengan judul “*Gondang Oguang* dalam Upacara menjalang niniak mamak di desa Ngaso, Ujung Batu, Riau.” Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah *Gondang Oguang* dalam Upacara Menjalang Niniak Mamak di Desa Ngaso, Ujung Batu, Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kesenian *Gondang Oguang* mempunyai fungsi dalam upacara *Manjalang Niniak Mamak* ialah sebagai sarana ritual dan persentasi estetis.

Penelitian terdahulu Skripsi Delita Susanti (2015), dengan judul “ Estetika Musik *Gondang Oguong* Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu.” Pokok masalah yang diangkat dalam Penelitian ini adalah Estetika Musik *Gondang Oguong* Pada Masyarakat Pendalian Kecamatan Kecamatan Pendalian Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa estetika menurut Ruzbahan Bakli mengemukakan tingkat penikmatan yang membuat indah yaitu penikmat yang menggunakan emosi yang terdapat dalam musik *Gondang Oguong* di Pendalian, celempong, gendang, gong, anggota, waktu, tempat dan lagu-lagunya.

Penelitian terdahulu Skripsi Fitra (2009), dengan judul “ Bentuk Penyajian dan Fungsi *Gondang Oguong* Dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan

Sahilan Kabupaten Kampar.” Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bentuk Penyajian dan Fungsi *Gondang Oguong* Dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Sahilan Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa seni tradisional merupakan seni yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya.

Peneitian terdahulu Skripsi Syahroni (2013), dengan judul “ Musik *Gondang Oguong* Dalam Masyarakat Sungai Pagar Kabupaten Kampar”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Musik *Gondang Oguong* Dalam Masyarakat Sungai Pagar Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan data kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengelompokan fungsi seni pertunjukan musik *Gondang Oguong* menjadi dua kelompok, yaitu kelompok fungsi-fungsi primer dan kelompok sekunder. Setiap zaman, setiap kelompok etnis, serta tiap lingkungan masyarakat mempunyai berbagai bentuk seni pertunjukan yang memiliki fungsi primer (kebutuhan) dan skunder (guna) yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiono (2014: 2) adalah merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Dengan penelitian tersebut diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini, diharapkan dapat menggali data-data tentang Kajian Konteks Musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang proses kegiatan yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan tentang "Kajian Konteks Musik *Gondang Beroguong* Pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?".

Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen

kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menkan makna dari pada generalisasi. Menurut Husaini Usman (1995: 42) metode kualitatif dalam situasi yang wajar (setting) dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Oleh penelitian ini disebut penelitian kualitatif, metode lebih berdasarkan pada fenomenologis yang mengutamakan penghayatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Alasan penulis meneliti musik *Gondang Beroguang* karna setiap acara pernikahan di Kelurahan Kota Lama menggunakan musik *Gondang Beroguang* sebagai musik yang di pakai dalam acara tersebut. Adapun waktu yang untuk peneliti ini di bulan pertama dilaksanakan mulai pada tanggal 5 November 2020 dengan tahap observasi, diawali penyusunan proposal dan seminar proposal.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek pnelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang penelitian amati.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang anggota musik *Gondang Beroguong* dan seluruh masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang memiliki karakteristik yaitu: masyarakat umum, pemuka agama dan seniman.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

3.4.1.1 Data Kualitatif

Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif atau disebut juga data naratif, adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Karena itulah data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan dari suatu objek atau fenomena.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data di peroleh. Untuk mengetahui sumber data yang diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.2.1 Data Primer

Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer yaitu data yang dapat secara langsung dalam bentuk verbal, kata-kata, atau ucapan lisan dari subjek penelitian dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek dalam penelitian ini.

3.4.2.2 Data Sekunder

Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen pemerintah, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar terkait penelitian seperti jumlah penduduk, mata pencaharian, agama yang dianut, tingkat pendidikan penduduk di Desa Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2007: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan factor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan. Menurut Sugiyono (2013: 204) observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan secara langsung observer pada suatu yang diteliti?. Observer atau peneliti hanya sebagai penyimpul. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi non partisipan yaitu observer atau penulis tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit . Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui responden. Nazir (1983: 193) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil berta penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responde menggunakan alat yang dinamakan interview gudie (panduan waw). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah proses

pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Menurut Iskandar (2008: 217) Wawancara diadakan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial. Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut: (1) Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti. (2) Wawancara tidak terstruktur yaitu seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karna peneliti hanya melakukan percakapan biasa yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 4 orang narasumber yaitu Datuk H.T Afrizal sebagai ketua *Gondang Beroguong*, bapak Diris sebagai pemain *Celempong Gondang Beroguong*, Hendra sebagai pemain Gong di grup musik *Gondang Beroguong* dan bapak Khairuman sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Kota Lama.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk

penelitian. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk memperkuat dan mendukung.

3.6 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 337) Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak. Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan komputer/PC, dengan memberikan kode pada aspek-aspek dalam data penelitian analisis semiotika pada logo brand Philip works di kota bandung dan temuan

dilapangan bahwa analisis semiotika pada logo brand dilihat dari tiga faktor utama yang mempengaruhi yaitu, makna petanda, makna penanda dan mitos. Hasil wawancara dengan para informan. Peneliti merekapitulasi, dan digunakan sebagai data primer. Setelah data terekapitulasi, peneliti melakukan pemusatan permasalahan dan membuang data yang tidak relevan dengan penelitian ini.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Setelah memilih data yang relevan dan mereduksi data yang tidak sesuai dengan penelitian ini, penulis melakukan penyajian data, berupa cuplikan hasil wawancara dan beberapa sumber tertulis. Agar mudah dipahami dan tidak keluar dari koridor penelitian, penulis menggabungkan data yang sudah direduksi tersebut dengan narasi dari penulis. Setelah penyajian data yang dikolaborasikan dengan narasi penulis, selanjutnya dilakukan dngan analisa teori-teori yang relevan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori yang variatif sehingga menghasilkan analisa yang tajam dan dapat dipercaya. Akhirnya, proses analisa yang melibatkan teori dengan data penelitian (hasil wawancara) tersebut mampu menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti pada dasarnya mengimplentasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display

data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah bergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak dirumuskan secara memandai, tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada (Sugiyono,2010: 345).

Peneliti mulai mampu memprediksi kesimpulan apa yang dapat ditarik dari penyajian data yang telah dibuat. Meskipun demikian, berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, kemantapan kesimpulan hanya didapat setelah seluruh proses penelitian selesai dilakukan. Untuk itu, penyajian kesimpulan dan saran, penulis lakukan setelah semua proses penelitian selesai



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

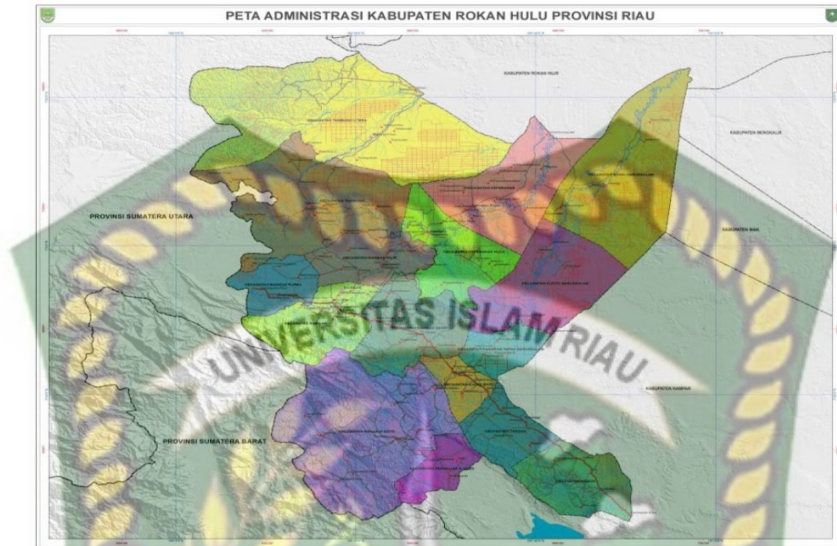
4.1.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu secara geografis memiliki luas wilayah 7.588,13 km² dari total luas wilayah di Provinsi Riau. Merupakan wilayah terluas ke-7 wilayah Kabupaten Rokan Hulu sampai tahun 2021 memiliki 16 Kecamatan yang terdiri dari 139 desa dan 6 Kelurahan.

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Padang Lawas dan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat

Berikut adalah letak peta administrasi Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau



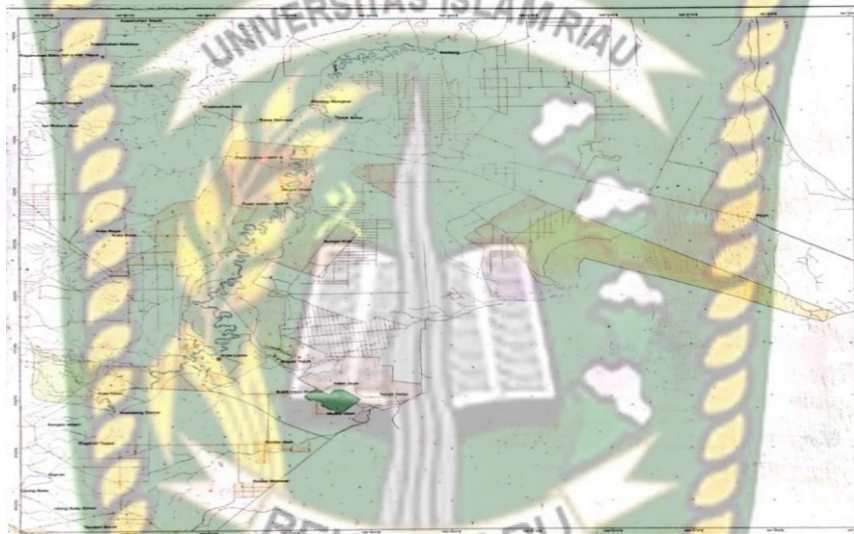
Gambar 4.1. Peta Kabupaten Rokan Hulu

Secara geografis Kabupaten Rokan Hulu $0^{\circ}15'-1^{\circ}30'LU$ dan $100^{\circ}-101^{\circ}52'BT$ yang sebagian besar terdiri dari 85% daerah daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Morfologi wilayah Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar terdiri dari daratan dan sebagian kecil terdiri dari perairan dan rawa. Morfologi dataran mencakup sekitar 85% wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

4.1.1.2 Kondisi Wilayah Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama secara geografis memiliki luas $\pm 34.270 \text{ km}^2$ Ha dari total luas wilayah Kunto Darussalam. Kelurahan Kota Lama salah satu desa yang masuk di dalam pemerintahan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Sebelum melakukan deskripsi akan musik *Gondang Beroguang*, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan mengenai gambaran umum Desa Kelurahan Kota Lama

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Mulai dari kondisi geografis, dan kehidupan budaya dan sosial masyarakat mulai dari jumlah penduduk, mata pencaharian, sarana pendidikan, dan agama yang ada di Desa Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Berikut letak peta administrasi Desa Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.



Gambar 4.2. Peta Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama

Secara geografis Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama mempunyai letak tanah daratan dan perairan atau rawa dan secara administratif batas wilayah Desa Kelurahan Kota Lama adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sungai Kuti dan Muara Dilam
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bukit Intan Makmur dan Kembang Damai
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bagan Tujuh
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Kota Intan dan Kota Baru

4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

4.1.2.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah 17.561 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 9.143 jiwa dan perempuan 8.418 jiwa. Desa Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau terdiri dari 16 RW dan 90 RT sedangkan jumlah kepala keluarga 4.469 KK

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-Laki	9.143
2.	Perempuan	8.418
Jumlah		17.561

Sumber: Monografi Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

4.1.2.2 Agama

Penduduk Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama memiliki latar belakang agama yang beragam. Dari semua agama resmi yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, dan Budha. Semua hidup berdampingan tanpa membeda-bedakan agama. Meskipun agama yang dianut oleh masyarakat Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama beragam, namun mayoritas penduduk di Kelurahan Kota Lama beragama Islam.

Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	15.365
2.	Kristen	2.196
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
Jumlah		17.561

Sumber: Monografi Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Tabel 4.3 Sarana Peribadahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No.	Rumah Ibadah	Jumlah (Unit)
1.	Mesjid	7
2.	Mushola	9
3.	Gereja	2
Jumlah		18

Sumber: Monografi Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4.1.2.3 Mata Pencarian

Manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sangat membutuhkan makan. Untuk memperoleh makanan tersebut, manusia berjuang dengan cara bekerja. Dalam suatu masyarakat akan selalu memiliki mata

pencarian yang sesuai dengan keadaan daerah dimana tempat mereka tinggal. Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau bekerja sebagai petani kelapa sawit, pegawai negeri, wiraswasta, pegawai honor, dan pekerjaan lainnya.

Tabel 4.4 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani/Pekebun	1.086
2.	Pegawai Negri Sipil	145
3.	TNI	8
4.	POLRI	24
5.	Wiraswasta	1.793
6.	Karyawan Honorer	65
7.	Perawat	10
8.	Bidan	12
9.	Dokter	5
10.	Karyawan Swasta	1.498
Jumlah		4.646

Sumber: Monografi Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

4.1.2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang begitu amat sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM (Sumber

Daya Manusia) bagi pembangunan bangsa dan negara. Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi memajukan tingkat pendidikan di setiap daerah. Desa Kelurahan Kota Lama merupakan salah satu Desa yang tingkat pendidikannya sudah baik, mulai dari tingkat pendidikan dari segala jenjang yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan), lalu fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta tenaga kependidikannya. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.

Tabel 4.5 Jumlah Gedung Pendidikan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

No.	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	PAUD	6
2.	TK	6
3.	SD	7
4.	SMP	3
5.	SMA	1
6.	MDA/PDTA	1
7.	PESANTREN	-
Jumlah		24

Sumber: Monografi di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

4.1.3 Kesenian Musik *Gondang Beroung* di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau bahwa kesenian yang ada di Kelurahan Kota Lama yaitu musik *Gondang Beroung*. Kesenian *Gondang Beroung* sering di tampilkan di acara pernikahan, menyambut tamu kebesaran, khitanan, dan untuk menjalang ninik mamak pada saat idul fitri.

4.1.4 Musik *Gondang Beroung* di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Musik *Gondang Beroung* merupakan kesenian yang berupa ansambel musik yang terdiri dari beberapa instrumen melodis dan ritmis. Dalam permainan musik *Gondang Beroung* alat musik ritmis yang lebih banyak digunakan dibandingkan alat musik melodis. Instrumen melodis yang digunakan dalam permainan musik *Gondang Beroung* jarang digunakan sedangkan instrument ritmis digunakan yaitu *calempong*, *gendang*, dan *gong* yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Celempong

Pada alat musik tradisional *Gondang Beroung* fungsi *calempong* yaitu sebagai pembawa melodi disetiap lagu. Pada alat musik *calempong* ini ada pemain *poningkah* (pembuat bass) dan pemain *polalu* (pembuat melodi) dan dalam memainkannya sudah ada aturan dan pembagiannya. Berikut pembagian dari pemain *calempong poningkah* (pembuat bass) dan *calempong polalu* (pembuat melodi).

Menurut pengamatan peneliti, celempong adalah alat musik pukul tradisional. Yang terbuat dari campuran tembaga dan kuningan. celempong jenis kuningan lebih banyak digunakan. Musik celempong akan berbunyi jika dipukul dengan oleh sepasang kayu. Celempong termasuk kedalam klasifikasi alat pukul (*idiophone*). berbentuk gong dalam ukuran kecil dengan diameter 14 sampai 16,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter 5 cm sebagai tempat untuk dipukul dan memiliki nada yang berbeda-beda.

Menurut keterangan bapak H.T Afrizal (wawancara 18 mei 2021) selaku ketua musik *Gondang Beroguong* menerangkan bahwa:

“Cara memainkannya, pemain *celempong poningkah* memainkan celempong no 1 dan 2. Sedangkan pemain *celempong polalu* memainkan celempong nomor 2, 3, 4, 5, 6 terkecuali celempong nomor 1 hanya *untuk poningkah* (pembuat bass) dan tidak digunakan dalam pembawa melodi”. (wawancara dengan bapak H.T Afrizal sebagai ketua musik *Gondang Beroguong*, 18 mei 2021).



Gambar 4.3 Foto Alat Musik Celempong

2. Gendang

Gendang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu yang bagian sisi kanan dan kiri dilapisi kulit hewan sehingga menghasilkan bunyi yang diinginkan. Kayu yang digunakan adalah kayu merbau dikarenakan bunyi yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan dengan kayu yang lainnya sedangkan untuk kulitnya digunakan kulit hewan kerbau, sapi, atau kambing. Seperangkat gendang berbentuk silinder, panjangnya kira-kira 53 cm dan ukurannya diameter sekitar 15 cm hingga 30 cm.

Menurut pengamatan peneliti, gendang merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik gendang terbuat dari kayu dengan selaput atau memberan pada kedua sisinya. Untuk membuat gendang dibutuhkan batang pohon yang bagian dalamnya dilubangi, lalu dibentuk sedemikian rupa. Batang pohon yang digunakan biasanya pohon merbau dan selaput gendang dibuat dari kulit sapi, kerbau ataupun kambing.

Meurut keterangan bapak H.T Afrizal (wawancara 18 mei 2021) selaku ketua di dalam grup musik *Gondang Beroguong* menerangkan bahwa:

“Pemain gondang terdiri dari pemain *polalu* dan pemain *poningkah*. Pemain *polalu* memainkan gondang kecil, pukulannya mengikuti tingkah calempung. Sedangkan pemain *poningkah* memainkan gondang yang besar, pukulannya mengikuti tingkah gong”. (wawancara dengan bapak H.T Afrizal sebagai ketua musik *Gondang Beroguong*, 18 mei 2021).



Gambar 4.4 Foto Alat Musik Gendang

3. Gong

Gong adalah alat musik pukul yang terbuat dari besi atau perunggu yang berfungsi sebagai pendukung alat musik lainnya sebagai musik ritmis. Juga berfungsi memperindah lagu yaitu pada saat mengisi filler-filler dalam perpindahan bentuk lagu dan mengakhiri lagu.

Menurut pengamatan peneliti, gong merupakan alat musik pukul tradisional yang terbuat dari besi atau perunggu. Musik gong akan berbunyi jika dipukul dengan kayu yang dilapisi karet untuk menghasilkan suara yang baik. Gong termasuk kedalam klasifikasi alat pukul (*idiophone*) yang ukurannya mencapai 40 sampai 50 cm.

Meurut keterangan bapak Diris (wawancara 18 mei 2021) selaku pemain gong di dalam grup musik *Gondang Beroguong* menerangkan bahwa:

“Memainkan gong dilakukan dengan duduk dan bisa juga berdiri yang disesuaikan dengan keadaan penyangkutan gong serta ketinggiannya. Adapun letak instrumen gong ini yaitu mengambil posisi menyamping dari pemain gong tersebut. Salah satu tangan pemain gong memegang tempat gantungan dari dimana gong tersebut disangkutkan”. (wawancara dengan bapak Diris sebagai pemain gong dalam grup musik *Gondang Beroguong*, 18 mei 2021).



Gambar 4.5 Foto Alat Musik Gong

4.1.5 Sejarah Musik *Gondang Beroguong* di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Salah satu musik tradisional yang ada pada daerah tersebut yaitu musik *Gondang Beroguong*. Saat ini sangat jarang dijumpai alat musik ini dimainkan oleh kaum muda di daerah tersebut. Padahal musik *Gondang Beroguong* ini merupakan salah satu kekayaan seni budaya yang ada di nusantara ini. Selain dari itu, musik tradisional Rokan Hulu ini dapat dikembangkan lagi sehingga nanti menjadi identitas dari masyarakat pemiliknya.

Perpaduan irama *Gondang Beroguong* dapat menggerakkan batin dan raga oleh karena itu hal ini tidak berlebihan jika *Gondang Beroguong* identik dengan seni silat. Namun melihat kurangnya minat pemuda-pemudi di Kelurahan Kota Lama untuk memainkan alat musik ini, serta kurangnya pembinaan serta perhatian khusus dari pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu mengenai musik tradisional

Gondang Beroguong akan dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Keberadaan musik tradisional *Gondang Beroguong* di Rokan Hulu mulai ada pada Tahun 1937 yang dahulu namanya adalah celempong. Jauh sebelum itu mulai abad ke-14 orang memakai alat musik tersebut dengan menggunakan kayu yang diberi nama gambang.

Musik tradisional *Gondang Beroguong* awalnya dimainkan pada acara *Borolek Godang*, yang maksudnya adalah acara besar untuk Raja Rokan yang baru, dan acara tersebut dilaksanakan selama 7 hari 7 malam. Dari peresmian sebut maka diundanglah seluruh masyarakat Rokan untuk melihat Raja yang baru. Hari yang pertama adalah *olek* dari persukuan 5 suku yang ada di Rokan dan lakukan secara berganti-gantian tiap harinya. Sesudah acara tersebut maka barulah dari *olek* Raja, keluarga raja yang mengadakan *olek* tersebut. Tetapi ada pula nama *olek* raja itu sendiri yaitu yang dinamakan *olek* Ninik Mamak. Pada kesempatan ini pula diadakan suatu pagelaran seni tradisional Rokan yang berupa Pencak Silat, Silat Pisau, Silat Pedang dan Tari Payung.

Setelah acara tersebut ditampilkan maka raja juga ingin mendengarkan musik gambang yang ada di Rokan, maka dipanggilah 2 orang pakar seni pada masa itu untuk membunyikan gambang, dan raja pun menikmati pertunjukan seni gambang tersebut. Tetapi tampaknya raja belum puas sampai disitu saja. Beliau berkeinginan untuk mengundang kesenian tradisional celempong yang di datangkan dari Sumatera Barat tepatnya dari daerah Batu Sangkar. Tujuan dari raja mengundang kesenian tradisional tersebut yaitu beliau berkeinginan agar seni Rokan dan pakar seni Batu Sangkar saling mengenal alat musik tradisional satu

sama lain. Adapun acara tersebut dilakukan selama 3 hari 3 malam lamanya.

Setelah acara tersebut berlangsung selama 3 hari 3 malam, maka dipanggillah pakar seni gambang dan pakar seni celempong ini oleh raja. Pada kesempatan itu disusunlah gambang kayu tadi oleh pakar seni celempong, tetapi mereka tidak dapat memainkannya karena bunyi gambang tersebut mengambang. Lagu apapun yang akan dibuat tidak bisa mereka mainkan, karena hasil bunyi dari gambang tersebut mengambang. Melihat kejadian itu maka disuruhlah pakar seni gambang untuk menyusun celempong dan mengikuti letak gambang yang telah susun tadi. Kemudian disamakan dengan nada gambang, dipukul gambang no 1, dipukul pula celempong dengan menyesuaikan nada gambang no I, dipukul pula gambang yang no 2, dan disamakan lagi celempong menurut nada gambang no 2. Begitu seterusnya sampai keenam gambang. Jadi kesimpulan dari pengujian bunyi tersebut celemponglah yang mengikuti nada dari gambang.

Dari fenomena itulah raja menobatkan alat musik gambang ditukar menjadi celempong dengan susunan yang sama yaitu pada tahun 1937. Selanjutnya pakar seni memikirkan lagi lagu apa yang akan dibuat. Dari itu mereka menciptakan sebuah lagu yang bersifat alami. Apa yang terjadi disekitar, itulah suatu nada yang akan mereka buat. Mengingat mereka merupakan ahli seni, maka satu ketukan yang ganjil saja dapat dijadikan suatu komposisi musik. Lagu-lagu tersebut tercipta dari peristiwa berikut adalah: *Lagu Tigo Lalu Gonto Kudo, Lagu Sanayuong, Lagu Tigo Lalu, Lagu Tigo Bonti, Lagu Nanggunai, Lagu Kubik-kubik, Lagu Timbang Baju, Lagu Atiek Bosa Sekali, Lagu Atiek Bosa Duo kali, Lagu Kak kak jopuk ku baliek, Lagu Anta ku pulang, Lagu Puti dayang*

boinai.

Menurut keterangan Bapak H.T Afrizal (wawancara 18 mei 2021) selaku ketua di dalam grup musik *Gondang Beroguong*, menerangkan bahwa:

“Kesenian musik *Gondang Beroguong* digunakan sebagai musik pada acara pernikahan oleh masyarakat Kelurahan Kota Lama. Celempong Rokan hanya berjumlah enam buah saja, yaitu karena celempong tersebut merupakan bilangan penghulu dalam suku yang ada di Kelurahan Kota Lama yang dianut seperti Suku Melayu, Suku Tengku Panglima Besar, Suku Tengku Besar, Suku Caniago, Suku Maharajo, dan Suku Maharajo Rokan. Sedangkan gendang tradisional Rokan hanya dua yaitu karena pada masa kerajaan dahulu raja memiliki 2 orang kepercayaan, di mana yang pertama dinamakan hulu balang raja, dan hulu balang penghulu. Kemudian gong itu hanya satu karena melambangkan seorang pemimpin, yaitu raja. Kepemimpinan hanya dilakukan oleh satu orang saja. Itulah sejarah dan keberadaan musik tradisional *Gondang Beroguong*, yang berasal dari kata gendang dan gong. Tetapi karena pengaruh bahasa yang ada di Desa Kelurahan Kota Lama maka menjadilah *Gondang Beroguong*. Mengapa celempong tidak diikuti sertakan untuk nama musik tradisional tersebut, karena celempong yang berjumlah enam buah itu adalah melambangkan dari penghulu dalam tiap suku”. (Wawancara dengan bapak H.T Afrizal sebagai ketua musik *Gondang Beroguong* di Kelurahan Kota Lama, 18 mei 2021).

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Kajian Konteks Musik *Gondang Beroguong* Pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Menurut Alan P Merriam (1964: 209) kajian konteks musik berhubungan dengan keadaan masyarakat yang merupakan bagian dari pendukung musik. Kita harus menyadari bahwa musik itu hidup dalam masyarakat dan musik dianggap juga sebagai cerminan sistem sosial atau sebaliknya. Musik tradisi *Gondang Beroguong*, khususnya yang ada di Rokan Hulu, memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat pemilik dari *indigenous* tersebut. Dalam konteks ini, penulis akan menjelaskan beberapa

fungsinya yang terkait dengan beberapa kegiatan seni budaya yang ada di masyarakat setempat. Adapun teori yang penulis gunakan adalah mengacu pada beberapa fungsi musik menurut Alan P Merriam (1964: 209) mengatakan bahwa pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai enam fungsi yaitu:

4.2.1.1 Fungsi Musik Sebagai Hiburan

Alan P Merriam (1964: 223) musik menyediakan fungsi hiburan disemua masyarakat hanya saja perlu diingat, bahwa sebuah perbedaan barangkali harus dibuat antara hiburan yang murni dan memiliki ciri-ciri khusus. fungsi musik sebagai hiburan awalnya sebagai media penghibur, baik untuk pendengaraanya, pemain, atau penciptanya. Bagi musisi, musik adalah media untuk bersenang-senang dan menghibur diri selain sebagai ajang berekspresi. Musik tentu saja memiliki fungsi sebagai hiburan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik kadarnya sedikit maupun banyak. Sekalipun itu musik yang jelas-jelas difungsikan dalam konteks kegiatan seni budaya yang bersifat sakral. Begitu juga musik tradisional gondang beroguong, tentulah juga memiliki fungsi hiburan bagi masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kondisi yang menempatkan kesenian ini di sebagai musik hiburan pada saat acara kenduri pernikahan. Bentuk permainan musik yang menggunakan pola-pola tradisi yang sangat ritmik sekali, telah memberikan hiburan bagi masyarakat pendukung seni musik *Gondang Beroguong* tersebut, sehingga pelaksanaan musik gondang beroguong lebih semarak dan meriah.

Menurut keterangan bapak H.T Afrizal selaku ketua musik *Gondang Beroguong* dan bapak Khairuman sebagai tokoh masyarakat menerangkan (wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

a. Bagi ketua musik *Gondang Beroguong* musik sebagai hiburan

“Sebagian besar masyarakat menikmati musik *Gondang Beroguong* sebagai hiburan dalam berbagai acara adat dan keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa musik yang terdapat dalam musik gondang beroguong memiliki fungsi sebagai hiburan. Musik *Gondang Beroguong* pada acara pernikahan memiliki fungsi kepada pendukung acara pernikahan. Dimana musik *Gondang Beroguong* dimainkan masyarakat pada saat menghibur kerabat-kerabat dan masyarakat yang membantu memasak makanan untuk hidangan atau jamuan pernikahan, hiburan bagi para tamu undangan yang menghadiri acara pernikahan”. (Wawancara dengan bapak H.T Afrizal sebagai ketua musik *Gondang Beroguong*, 18 mei 2021).

b. Bagi penonton musik *Gondang Beroguong*, musik sebagai hiburan

“Pada saat pementasan atau pertunjukan musik *Gondang Beroguong* berlangsung terjadi hubungan antara pemain musik *Gondang Beroguong* dengan penonton. Pemain musik memberikan hiburan berupa musik *Gondang Beroguong* dan penonton mendapatkan kepuasan ekspresi dari pementasan musik *Gondang Beroguong* yang didapatkan bermacam-macam. Mulai dari musiknya mulai sampai selesai penonton sudah terhipnotis mendengarkannya. (Wawancara dengan bapak Khairuman sebagai tokoh masyarakat, 18 mei 2021).

Berikut Foto Musik *Gondang Beroguong* Pada Acara Pernikahan di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau



Gambar 4.6 Pemain Musik *Gondang Beruogong* Pada Acara Pernikahan

Pertunjukan musik *Gondang Beruogong* pada umumnya dimainkan pada saat acara pernikahan untuk menghibur tamu undangan yang hadir agar acara pernikahan menjadi lebih meriah dan seluruh pendukung acara pernikahan, baik tamu undangan, masyarakat sekitar dan keluarga tuan rumah sehingga larut dalam kebahagiaan. Musik *Gondang Beruogong* juga dimainkan ketika pihak pengantin laki-laki hendak memasuki gerbang dan bertemu dengan pihak pengantin perempuan. Tetapi adapula musik ini dimainkan satu hari sebelum acara pernikahan berlangsung dimainkan dari pagi hingga sore hari bahkan ada yang berlanjut sampai malam hari untuk menghibur atau menjadi identitas budaya dan sebagai simbol budaya.

4.2.1.2 Fungsi Musik Sebagai Komunikasi

Alan P Merriam (1964: 223) Fungsi musik sebagai komunikasi yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat khusus yang hanya dipahami oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. isyarat-isyarat atau pesan-pesan terdapat pada melodi dan lirik lagu yang mengandung nilai-nilai

kepercayaan, kesopanan, atau norma-norma yang berlaku. Selain sebagai hiburan, musik *Gondang Beroguong* juga memiliki fungsi komunikasi. Sebagai salah satu contoh, sebelum pengantin mulai bersanding di acara pernikahan terlebih dahulu musik *Gondang Beroguong* dimainkan. Hal ini dimaksudkan sebagai petanda bahwa kedua mempelai akan segera bersanding dan masyarakat akan memberikan doa restu. Musik *Gondang Beroguong* dalam kehidupan masyarakat Melayu Rokan Hulu sangat besar kontribusinya dalam menyampaikan komunikasi kepada masyarakat terutama pada acara pernikahan.

Menurut keterangan bapak Diris selaku pemain musik *Gondang Beroguong* (Wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

“Dimana untuk acara pernikahan fungsi komunikasi yang ada pada musik *Gondang Beroguong* pada saat dimainkan menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar dan para tamu undangan yang datang tentang rangkaian kegiatan yang dilalui. Khusus pada lagu *senayuong dodek* dimainkan pada saat setelah akad nikah ataupun setelah selesai mendoakan kedua mempelai”. (Wawancara dengan bapak Diris selaku pemain musik *Gondang Beroguong* tokoh masyarakat, 18 mei 2021).

Musik juga merupakan sebagai alat komunikasi antara pemain musik dan penonton ketika sebuah pertunjukan sedang berlangsung. Komunikasi yang terjadi yaitu ketika musik dimainkan sehingga membuat penonton tertarik melalui melodi maupun lirik lagu yang sedang dimainkan. Musik juga sebagai media penyampaian nilai-nilai kebaikan melalui musik yang dimainkan kepada pendengarnya musik bias melambangkan suatu hal yang dilihat dari aspek-aspek musik itu sendiri, seperti tempo sebuah musik.

4.2.1.3 Fungsi Musik Sebagai Reprerentasi Simbol

Alan P Merriam (1964: 223) Musik memiliki fungsi untuk melambangkan sesuatu hal ini dilihat dari aspek-aspek, ide-ide, maupun pikiran pada musik tersebut. Misalnya tempo dalam musik, jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang mengharukan atau menyedihkan sehingga musik itu melambangkan tentang kesedihan, apabila menggunakan tempo cepat maka melambangkan hal-hal yang energik dan menyenangkan. Di dalam musik *Gondang Beroguong* juga terdapat hal yang sama karena musik yang mengalun dalam tempo lambat seperti dalam lagu *Senayuong dodek*.

Menurut keterangan bapak Diris selaku pemain musik *Gondang Beroguong* (Wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

“Pada saat pertunjukan musik *Gondang Beroguong* berlangsung atau sedang dimainkan lagu yang dibawakan sangat berpengaruh terhadap penonton yang melihat pertunjukan musik *Gondang Beroguong*. Apabila lagu yang dibawakan dengan tempo lambat maka menggambarkan dengan suasana kesedihan, terharu, tidak bersemangat, dan hening. sedangkan apabila menggunakan tempo yang cepat menggambarkan suasana menyenangkan dan energik”. (Wawancara dengan bapak Diris selaku pemain musik *Gondang Beroguong* tokoh masyarakat, 18 mei 2021).

Musik digunakan sebagai sarana mewujudkan simbol-simbol, nilai-nilai tradisi dan budaya setempat. Kesenangan, kesedihan, kepatuhan, penghormatan, rasa bangga, dan rasa memiliki, atau perasaan-perasaan khas mereka disimbolkan melalui musik baik secara sendiri maupun menjadi bagian dari tarian, syair, dan upacara. Dalam berbagai budaya bangsa, suku-suku, atau daerah-daerah yang masih mempertahankan tradisi nenek moyang mereka.

4.2.1.4 Fungsi Musik Sebagai Respon Fisik

Alan P Merriam (1964: 223-224) Dalam hal ini, musik seringkali digunakan untuk mengiringi aktivitas ritmik seperti musik, tarian dan lain-lain. jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf dari manusia. Begitu juga halnya dengan musik *Gondang Beroguong* dapat memberikan atau menciptakan semacam efek hipnotis sehingga menyebabkan siapapun yang mendengarnya akan melakukan reaksi seperti berjoget atau bergoyang. Ini merupakan efek dari perpaduan antara pola ritme serta pola melodi dan timbre yang dimainkan secara berulang-ulang. Respon fisik yang terlihat saat dimainkan musik *Gondang Beroguong* pada lagu *Senayuong dodek* memiliki ketukan cepat dan yang mendengarkan akan menggerak-gerakkan anggota tubuh, karena lagu ini memiliki arti mendoakan sehingga masyarakat tidak ikut larut untuk berjoget atau bergoyang hanya menggerakkan bagian tubuh tertentu seperti menganguk-anguk dengan pelan dan menggerakkan kaki.

Menurut keterangan bapak Khairuman selaku tokoh masyarakat (Wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

“Pada saat musik *Gondang Beroguong* dimainkan tanpa kita sadari musik tersebut memberikan semacam hipnotis kepada penonton nya hingga membuat kita bereaksi ketika kita mendengarkan musik yang dimainkan”. (Wawancara dengan Bapak Khairuman selaku tokoh masyarakat di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama, 18 mei 2021).

Musik seringkali digunakan untuk mengiringi aktivitas ritmik seperti senam dan tarian musik dapat merangsang sel sel saraf dan membuat pendengaran bergerak mengikuti ritme pada alunan musik. Juka tempo musik cepat, maka gerakan pun ikut cepat, demikian juga sebaliknya. Musik mengandung daya

rangsangan kinestetik (reaksi jasmani) yang memengaruhi manusia untuk memberi respon, baik secara aktif maupun pasif. Respon aktif biasanya berupa gerakan-gerakan fisik yang mengikuti ritme musik adapun respon pasif berupa penghayatan musik secara lebih mendalam.

4.2.1.5 Fungsi Musik Sebagai Penghayatan Estetis

Alan P Merriam (1964: 223) musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila musik tersebut memiliki unsur-unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melodi ataupun dinamikanya Pada bagian ini tidak hanya pemain atau produsen musik yang merasakan nilai-nilai keindahan tersebut melainkan penonton atau apresiator dari sebuah pertunjukan musik diharapkan dapat merasakan nilai-nilai tersebut, baik melalui melodi, harmoni, ritme ataupun dinamikanya. Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat musik *Gondang Beroguong* lagu *Senayuong dodek* dimainkan, masyarakat yang mendengarkannya meresapi dengan hikmat. Hal ini dikarenakan esensi dari lagu tersebut adalah berdoa untuk meminta pertolongan yang maha kuasa, sehingga nilai penghayatan begitu dapat dirasakan. Dari hal ini penulis menyimpulkan bahwa terdapat nilai estetis yang beragam pada musik *Gondang Beroguong* dalam hubungannya dengan masyarakat, khususnya masyarakat pendukung dari *indigenous* Rokan Hulu ini.

Menurut keterangan bapak Khairuman selaku tokoh masyarakat (Wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

“Melalui sebuah musik yang sedang dimainkan apabila memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya melalui musik akan dapat merasakan

nilai-nilai keindahan (estetis) baik melalui melodinya maupun dinamikanya”. (Wawancara dengan Bapak Khairuman selaku tokoh masyarakat di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama, 18 mei 2021).

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya seni dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik akan dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya. Untuk menikmati rasa estetis maka seseorang perlu belajar dengan cara membiasakan diri mendengarkan musik-musik jenis lain yang baru didengarnya dan kemudian akan menyukainya.

4.2.1.6 Fungsi Musik Sebagai Kontribusinya Terhadap Kesenambungan dan Stabilitas Budaya

Alan P Merriam (1964: 225) musik dalam konteks ini berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya disetiap daerah pasti memiliki musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Ketika orang-orang mendengar musik tersebut, mereka bisa langsung mengingat dari daerah mana musik tersebut berasal. Demi terwujudnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran-ajaran tersebut, lirik yang dijalin dalam rangkaian melodi lagu menjadi satu hal yang penting karena terkandung di dalamnya pesan-pesan tertentu, sesuai dengan ajaran apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Musik tradisional *Gondang Beroguong*, telah menjadi identitas bagi masyarakat Rokan Hulu hingga sampai saat sekarang ini. *Gondang Beroguong* telah menjadi simbol budaya setempat dan sangat tinggi nilainya dalam adat istiadat. Hanya musik tradisional *Gondang Beroguong* yang telah menjadi

khasanah budaya Rokan Hulu. Oleh karena itu, Pada situasi apapun, musik *Gondang Beroguong* masih dipakai hingga saat sekarang dan dijuluki dengan sebutan bunga adat Rokan Hulu

Menurut keterangan bapak H.T Afrizal selaku ketua musik *Gondang Beroguong* di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. (wawancara 18 mei 2021) menerangkan bahwa:

“Disetiap daerah-daerah memiliki musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang menjadi musik tradisonalnya yaitu: musik *Gondang Beroguong* yang memilki ciri khas yang berbeda dari daerah lainnya. yang dimainkan pada saat acara pernikahan, penyambutan tamu kebesaran, khitanan dan untuk acara kebesaran”. (Wawancara dengan Bapak H.T Afrizal selaku ketua musik musik *Gondang Beroguong* di Kecamatan Kunto Darussalam Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, 18 mei 2021).

Musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Ketika orang-orang mendengar musik tersebut, mereka bisa langsung mengingat dari daerah mana musik tersebut bersasal yang memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran, pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kesenian musik *Gondang Beroguong* dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau memiliki fungsi penting yaitu sebagai sarana pendidikan, ritual, media penerangan keritik sosial, dan hiburan. Pertunjukan musik *Gondang Beroguong* digunakan sebagai penyambutan tamu kebesaran, acara pernikahan, khitanan, dan untuk menjalang ninik mamak pada saat idul fitri dengan cara bermaaf-maafan.

Musik *Gondang Beroguong* mempunyai fungsi pendidikan yaitu dimana dalam musik *Gondang Beroguong* membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan untuk berintraksi dengan orang lain serta untuk membina hubungan dalam keramah-tamahan. Fungsi kritik sosial yang ada dalam pertunjukan musik *Gondang Beroguong* biasanya terdapat pada penyajian atau pertunjukan. Pada saat itulah waktu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut biasanya disampaikan dalam dialog, nyanyian, dan gerakan. Kesenian musik *Gondang Beroguong* digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Kelurahan Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dalam hal ini kesenian musik *Gondang Beroguong* menjadi penyegar fisik dan pikiran, setelah mlakukan rutinitas kehidupan sehari-hari. konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi.

Lagu yang digunakan dalam pertunjukan musik *Gondang Beroguong* di Kelurahan Kota Lama yaitu lagu *Senayuong dodek* pada saat acara pernikahan. Instrumen dalam pertunjukan musik *Gondang Beroguong* yaitu celempong, gong, dan gendang. Pemain musik *Gondang Beroguong* dalam memainkan alat musiknya diberikan kebebasan untuk berimprovisasi sesuai dengan lagu yang dibawakan. Hal tersebut karena dalam penyajian musik *Gondang Beroguong* tidak menggunakan partitur musik. Dalam setiap pementasan kelompok musik *Gondang Beroguong* para pemain bermain dengan bagus dan kompak. Perlengkapan pementasan musik *Gondang Beroguong* meliputi tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara, dan tata lampu. Musik *Gondang Beroguong* sering ditampilkan di panggung terbuka dan dalam penampilannya tata rias sering tidak digunakan karena pemain laki-laki semua. Kostum bebas asal sopan memakai peci, sedangkan tata suara untuk sound system jarang digunakan karena pertunjukan disajikan langsung dari alat musik yang digunakan dan untuk tata lampu digunakan pada penampilan di malam hari saja biasanya sudah ada di sedikan oleh pemilik penyewa hajatan.

Untuk waktu pementasan dalam pertunjukan musik *Gondang Beroguong* ditetapkan oleh para seniman musik *Gondang Beroguong* itu sendiri sebagai mana biasanya. Panggilan dari penyewa musik *Gondang Beroguong* seperti acara pernikahan biasanya digunakan untuk menghibur sanak famili yang sedang melakukan masak-memasak untuk acara pesta pernikahan tersebut.

Urutan penyajian yaitu langsung ditampilkan. Dan untuk penonton selain sebagai penikmat penonton juga boleh ikut serta dalam memainkan alat musik

tersebut apabila penonton mengerti bagaimana cara memainkannya. Agar lebih bagus dalam menyajikan sebuah pertunjukan. Penonton harus mengapresiasi pertunjukan musik *Gondang Beroguong* yang sedang berlangsung dengan berbagai ekspresi yang terlihat dari gerak reflek anggota badan dan mimik wajah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan yaitu kepada anggota pemain musik *Gondang Beroguong* agar lebih baik lagi dalam penyajian dan kedisiplinan. Latihan rutin juga sangat penting, hal ini untuk menambah kekompakan dalam pertunjukan. Untuk masyarakat Kelurahan Kota Lama turut ikut serta melestarikan dan menjadikan tradisi *Gondang Beroguong* sehingga tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dan untuk pemerintah diharapkan agar dapat memberi perhatian terhadap tradisi *Gondang Beroguong* dan dijadikan warisan budaya daerah karena tradisi ini merupakan salah satu kebudayaan yang ada di seluruh masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Tim, Guru. 2007. *Seni Budaya jilid 3*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Interpersonal & Komunikasi Interpersonal*
Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Alan P. Merriam. 1964. *The Anthropology of music*. Chicago: Northwestern
University Press.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik seni: Wacana, Aprsiasi, dan Kr*
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanikus.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:
Balai Pustaka.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamidi UU. 2011. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru.
Bilik Kreatif Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Gaung
Persada Press.
- Meleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rodaskarya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh
Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta ; Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip
Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nakagawa, Shin, 2000. *Musik dan kosmos*, Sebuah Pengantar Etnomusikologi.
Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Remaja

Rosda karya

- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta. Gahlia Indonesia. Rieneka Cipta.
- Purba, Maulay. 2007. *Musik Tradisional Masyarakat Sumatra Utara: Harapan, peluang, dan tantangan*.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suanda, Endo. 2012. *Apresiasi Seni*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukotjo, *Teks dan Konteks dalam musik tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga penelitian ISI Yogyakarta, 2004.
- Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: UNS Press
- Taslim. F. 2007. *Gondang Berogong Rokan Hulu*. Pasir Pangaraian: Kantor Parawisata dan Kebudayaan Rokan Hulu.
- Usman Husaini. 1995 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Wiersma, William. 1986. *Research methods in education: an intoducation*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.